



Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
Jalan Amal Lama NO. 1 Tarakan, Telp. 08115307023, FAX. 0551-2052558
Laman : www.borneo.ac.id

**PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**



TIM PENYUSUN

Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu
Universitas Borneo Tarakan

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
NOMOR 7 TAHUN 2019

TENTANG

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah, sehingga memiliki kemanfaatan yang lebih luas bagi pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun penyelesaian masalah masyarakat;
- b. bahwa dalam rangka keseragaman format karya ilmiah di lingkungan Universitas Borneo Tarakan, maka perlu melakukan penyusunan pedoman penulisan karya ilmiah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Borneo Tarakan tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5500);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung, Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Musamus;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan

9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2049);
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor : 127/M/KPT.KP/2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Borneo Tarakan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG PEDOMAN PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Rektor ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas Borneo Tarakan, yang selanjutnya disingkat UBT adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
2. Karya Ilmiah adalah hasil karya akademik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi, yang dibuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan dan/atau di presentasikan.
3. Karya adalah hasil karya akademik dan/atau non-akademik oleh orang perseorangan, kelompok, atau badan diluar perguruan tinggi, baik yang diterbitkan, di presentasikan, maupun dibuat dalam bentuk tertulis.
4. Plagiat adalah perbuatan secara sengaja dan/atau tidak sengaja dalam memperoleh dan/atau mencoba memperoleh kredit dan/atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakuiinya sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan/atau memadai.
5. Fabrikasi adalah data atau hasil penelitian dikarang atau dibuat-buat dan dicatat dani atau diumumkan tanpa pembuktian bahwa peneliti yang bersangkutan telah melakukan proses penelitian.
6. Falsifikasi adalah data atau hasil penelitian dipalsu dengan mengubah atau melaporkan secara salah, termasuk membuang data yang bertentangan secara sengaja untuk mengubah hasil.
7. Plagiarisme adalah gagasan atau kata-kata orang lain digunakan tanpa memberi penghargaan atau pengakuan atas sumbernya, dan mencakup perbuatan, seperti mencuri gagasan, pemikiran, proses, dan hasil penelitian orang lain-baik dalam bentuk data maupun kata-kata, termasuk bahan yang diperoleh dalam penelitian terbatas yang bersifat rahasia.
8. Plagiat adalah orang perseorangan atau kelompok atau pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk atas nama suatu badan.
9. Pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tinggi.
10. Penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang dilakukan oleh

di lingkungan UBT yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.

11. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
12. Mahasiswa adalah peserta didik yang memenuhi syarat dan terdaftar secara sah sebagai mahasiswa serta belajar pada program studi di lingkungan UBT.
13. Rektor adalah Rektor UBT.

BAB II PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Pasal 2

Pedoman penulisan karya ilmiah berfungsi sebagai pedoman bagi:

- a. Dosen dan mahasiswa dalam hal kesamaan pandangan mengenai pengertian dasar karya tulis ilmiah yang harus dicapai oleh setiap jenjang pendidikan, format pengetikan, sistematika penulisan dan penulisan berbagai komponen pendukung di dalamnya seperti gambar, foto, tabel dan kepustakaan; dan
- b. Mahasiswa mengenai etika dan menghindari perbuatan tercela yaitu *fabrikasi data*, *falsifikasi data* dan *plagiarisme*.

Pasal 3

- (1) Pedoman penulisan karya ilmiah memuat:
 - a. Pendahuluan;
 - b. Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah;
 - c. Format Pengetikan Karya Tulis Ilmiah;
 - d. Kebahasaan;
 - e. Angka, Lambang, Istilah dan Tata Nama Ilmiah; dan
 - f. Ilustrasi;
 - g. Pengutipan Pustaka dan Penyusunan Daftar Pustaka;
 - h. Artikel Jurnal Mahasiswa; dan
 - i. Plagiarisme.
- (2) Pedoman penulisan karya ilmiah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.
- (3) Penjabaran format pengetikan karya tulis ilmiah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 4

- (1) Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan UBT harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusun bahwa:
 - a. Karya ilmiah tersebut bebas plagiat; dan
 - b. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Skripsi atau laporan tugas akhir, tesis atau bentuk lain yang setara wajib diunggah di repository UBT yang diintegrasikan pada portal Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Kemenristekdikti (rama.ristekdikti.go.id).
- (3) Artikel jurnal mahasiswa sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 ayat (1) huruf h, dapat diunggah secara elektronik melalui Jurnal nasional

- (4) Artikel jurnal mahasiswa sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 ayat (1) huruf h, dapat diunggah secara elektronik melalui Jurnal Nasional terakreditasi di portal sinta (<http://sinta2.ristekdikti.go.id/>) yang diperuntukkan bagi mahasiswa Strata 2.
- (5) Artikel jurnal mahasiswa yang diunggah secara elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) merupakan bagian dari Skripsi atau laporan tugas akhir, tesis atau bentuk lain yang setara, yang sistematika penulisannya harus berbeda dengan Skripsi atau laporan tugas akhir, tesis atau bentuk lain yang setara.
- (6) Penjabaran plagiarisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 5

- (1) Abstrak dari Skripsi, laporan tugas akhir, tesis atau bentuk lain yang setara yang ditulis dalam Bahasa Inggris harus ditulis dengan memenuhi kaidah penulisan Bahasa Inggris yang baik.
- (2) Penulisan Abstrak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diterjemahkan oleh UPT. Bahasa yang memiliki otoritas.
- (3) Segala pembiayaan dalam penerjemahan Abstrak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibebankan kepada PNBPU UBT sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB III

PERUBAHAN PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Pasal 6

Pedoman penulisan karya ilmiah dapat ditinjau kembali dan dimutakhirkan secara berkala setiap 5 (lima) tahun sekali atau sewaktu-waktu, dalam hal:

- a. Pedoman penulisan karya ilmiah mengalami perubahan mendasar dan/atau mengikuti perkembangan ilmiah dan intelektualitas yang hidup, berkembang di perguruan tinggi pada umumnya;
- b. Perubahan oleh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penulisan karya ilmiah.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 7

Semua Pedoman penulisan karya ilmiah di lingkungan UBT yang sudah ada sebelum Peraturan Rektor ini berlaku harus disesuaikan dengan Peraturan Rektor ini.

Pasal 8

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tarakan
Pada tanggal 2 Agustus 2019
REKTOR,

TTD

ADRI PATON

Salinan sesuai dengan aslinya
Plt. Kepala Biro Perencanaan, Keuangan,
Kepegawaian dan Umum



Daud Nawir

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT dengan terbitnya Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Borneo Tarakan (UBT) tahun 2019. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada seluruh civitas akademika di UBT dalam menghasilkan karya tulis Ilmiah yang lebih bermutu.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan adanya kesamaan pandangan mengenai pengertian dasar karya tulis ilmiah yang harus dicapai oleh setiap jenjang pendidikan, format pengetikan, sistematika penulisan dan penulisan berbagai komponen pendukung di dalamnya seperti gambar, foto, tabel dan kepustakaan. Selain itu, karya ilmiah yang dihasilkan juga harus memenuhi etika akademik sehingga dapat terbebas dari plagiasi.

Pedoman ini merupakan edisi pertama yang dihasilkan oleh UBT dan masih berupa pedoman umum akan memerlukan perbaikan di masa yang akan datang. Masukan dan saran untuk perbaikan pedoman ini sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

Tarakan, Agustus 2019
Rektor

Prof. Dr. Adri Patton, M.Si

DAFTAR ISI

PERATURAN REKTOR UBT NOMOR 7 TAHUN 2019	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN I PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH	
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN	
I. PENDAHULUAN	1
II. SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH	4
2.1. Bagian Awal	4
2.2. Bagian Utama	7
2.3. Bagian Akhir	13
III. FORMAT PENGETIKAN KARYA TULIS ILMIAH.....	17
3.1. Bahan dan Ukuran Kertas.....	17
3.2. Ketentuan Pengetikan Umum.....	17
3.3. Warna Sampul	18
3.4. Pengetikan Bagian Awal	19
3.5. Pengetikan Bagian Utama	21
3.6. Pengetikan Bagian Akhir	22
IV. KEBAHASAAN.....	23
4.1. Acuan Kebahasaan.....	23
4.2. Kalimat	25
4.4. Pengefektifan Paragraf.....	26
4.5. Pertalian Kalimat.....	27
V. ANGKA, DAN BILANGAN, BESARAN, SATUAN DAN	
LAMBANG	28
5.1. Angka dan Bilangan	28
5.2. Besaran, Satuan dan Lambang	28
VI. ILUSTRASI.....	33
6.1. Tabel.....	33
6.2. Gambar.....	36

VII. PENGUTIPAN PUSTAKA DAN PENYUSUNAN DAFTAR	
PUSTAKA	38
7.1. Jenis Kutipan.....	39
7.2. Daftar Pustaka	40
7.3. Contoh Penulisan Sumber Acuan	41
VIII. PLAGIARISME	50
8.1. Pentingnya Menghindari Plagiarisme	50
8.2. Ruang Lingkup dan Pelaku	50
8.3. Tempat dan Waktu.....	51
8.4. Pencegahan.....	51
8.5. Penanggulangan.....	52
8.6. Sanksi.....	53
LAMPIRAN II PENJABARAN FORMAT PENGETIKAN KARYA TULIS	
ILMIAH	54
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada akhir masa studi, setiap mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan diwajibkan menyelenggarakan serangkaian kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini kemudian ditulis dalam bentuk karya ilmiah yang bisa berupa laporan tugas akhir, laporan penelitian akhir, skripsi atau tesis sesuai dengan jenjang pendidikan yang dijalani oleh setiap mahasiswa. Seorang lulusan program diploma tiga, antara lain harus mampu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Lulusan program sarjana harus mampu memanfaatkan ipteks dalam bidang keahliannya. Lulusan program magister harus mampu mengembangkan ipteks dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset sehingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Penulisan karya ilmiah menghendaki tata tulis yang sesuai kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang telah disesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), hasil belajar jenjang diploma tiga, sarjana dan magister. Hal ini harus tercermin dari karya tugas akhir setiap jenjang.

Oleh karena itu perlu dibuat suatu buku pedoman yang berisi pedoman umum kepada para dosen dan mahasiswa dalam hal penulisan karya tugas akhir secara khusus dan karya ilmiah secara umum. Dengan adanya buku ini diharapkan adanya kesamaan pandangan mengenai pengertian dasar karya tulis ilmiah yang harus dicapai oleh setiap jenjang pendidikan, format pengetikan, sistematika penulisan dan penulisan berbagai komponen pendukung di dalamnya seperti gambar, foto, tabel, dan kepustakaan.

Karya ilmiah yang dimaksud dalam pedoman ini adalah

karya ilmiah tugas akhir suatu program dan karya ilmiah bukan tugas akhir. Karya ilmiah yang merupakan tugas akhir suatu program adalah laporan tugas akhir untuk mahasiswa program diploma tiga, skripsi untuk mahasiswa program sarjana, dan tesis untuk mahasiswa program magister. Karya ilmiah bukan tugas akhir adalah segala bentuk karya ilmiah selain ketiga bentuk karya ilmiah di atas, seperti laporan praktik lapangan, proposal penelitian, makalah seminar atau kolokium, dan artikel untuk terbitan berkala ilmiah. Berbagai kaedah penulisan yang ada dalam buku pedoman ini dapat digunakan sebagai pedoman pada berbagai jenis karya tulis ilmiah tersebut.

Dalam penulisan karya ilmiah ini mahasiswa perlu memperhatikan etika dan menghindari perbuatan tercela. Dalam dunia ilmiah, ada tiga jenis perbuatan tercela yang harus dihindari, yaitu fabrikasi data, falsifikasi data, dan plagiarisme.

1. Fabrikasi: Data atau hasil penelitian dikarang atau dibuat-buat dan dicatat dan/atau diumumkan tanpa pembuktian bahwa peneliti yang bersangkutan telah melakukan proses penelitian. Di sinilah pentingnya bagi setiap peneliti membuat catatan penelitian (*logbook*) secara cermat sebagai bukti tidak melakukan fabrikasi.
2. Falsifikasi: Data atau hasil penelitian dipalsu dengan mengubah atau melaporkan secara salah, termasuk membuang data yang bertentangan secara sengaja untuk mengubah hasil. Pemalsuan juga meliputi manipulasi bahan penelitian, peralatan, atau proses.
3. Plagiarisme: Gagasan atau kata-kata orang lain digunakan tanpa memberi penghargaan atau pengakuan atas sumbernya. Plagiarisme dapat terjadi ketika mengajukan usul penelitian, dan melaksanakannya, juga dapat terjadi ketika menilai dan melaporkan hasilnya. Plagiarisme mencakup perbuatan, seperti mencuri gagasan, pemikiran, proses, dan hasil penelitian orang

lain-baik dalam bentuk data maupun kata-kata, termasuk bahan yang diperoleh dalam penelitian terbatas yang bersifat rahasia.

Peneliti harus mengelola, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiahnya secara bertanggungjawab, cermat, dan saksama. Berikut ini beberapa bagian dari penelitian yang rawan pelanggaran:

1. Teknik percobaan: Pengamatan ilmiah yang dilakukan harus dapat diverifikasi untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi, hasil pengamatan yang diperoleh harus dapat diulang kembali (replikasi), metode yang digunakan harus cermat dibangun sehingga tidak menyulitkan pembedaan antara sinyal dan bising (*noise*), sumber galat harus jelas sehingga permasalahan yang dikaji tidak menjadi kabur, dan simpulan yang ditarik tidak salah.
2. Penanganan data: Validitas data bergantung pada validitas dan akurasi metode yang digunakan. Peneliti harus mengerti sifat (*nature*) data yang dikumpulkan, oleh karena itu peneliti harus terlibat langsung dalam setiap proses yang dijalankan. Kejanggalan pada data yang berasal dari dua atau lebih sumber pengukuran harus dicermati dan diatasi.
3. Benturan kepentingan: Benturan kepentingan rawan terjadi pada penelitian yang dibiayai oleh sponsor tertentu atau pemberi bahan penelitian. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, sponsor sering lebih mengutamakan pencapaian kepentingannya daripada menjaga objektivitas ilmiah.

BAB 2

SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

Bagian ini memuat sistematika berbagai jenis karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa UBT pada program diploma tiga, sarjana dan magister yang menjadi prasyarat kelulusan, berupa laporan tugas akhir, skripsi dan tesis. Adapun jenis karya ilmiah lain yang bukan tugas akhir, skripsi dan tesis ialah jenis laporan seperti laporan praktik lapangan, proposal penelitian, makalah seminar atau kolokium, dan artikel untuk terbitan berkala ilmiah. **Jenis karya ilmiah selain tugas akhir yang harus disusun oleh mahasiswa ditetapkan oleh jurusan atau fakultas dengan mengacu pada pedoman ini.** Sistematika penulisan karya ilmiah tugas akhir terdiri atas 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

2.1. Bagian awal

Bagian awal terdiri atas:

1. Halaman Sampul

Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang karya ilmiah tersebut yang berupa judul, jenis karya ilmiah (laporan akhir/skripsi/tesis), identitas penulis, institusi, dan tahun pengesahan. Ketentuan mengenai pengetikan Halaman Sampul dapat dilihat pada butir 3.4. Contoh Halaman Sampul dapat dilihat pada Lampiran II.

2. Halaman Judul

Secara umum informasi yang diberikan pada Halaman Judul sama dengan Halaman Sampul, tetapi pada Halaman Judul, dicantumkan informasi tambahan, yaitu untuk tujuan dan dalam

rangka apa karya ilmiah itu dibuat. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Judul dapat dilihat pada butir 3.5. Contoh Halaman Judul dapat dilihat pada Lampiran II.

3. Halaman Pernyataan Orisinalitas,

Halaman ini berisi pernyataan tertulis dari penulis bahwa karya ilmiah yang disusun adalah hasil karyanya sendiri dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Pernyataan Orisinalitas dapat dilihat pada butir 3.6. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas dapat dilihat pada Lampiran II.

4. Halaman Pengesahan,

Halaman Pengesahan berfungsi untuk menjamin keabsahan karya ilmiah atau pernyataan tentang penerimaannya oleh institusi penulis. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Pengesahan dapat dilihat pada butir 3.7. Contoh Halaman Pengesahan dapat dilihat pada Lampiran II.

5. Kata Pengantar

Halaman Kata Pengantar memuat pengantar singkat atas karya ilmiah. Halaman Ucapan Terima Kasih memuat ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir. Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut juga mencantumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir. Ketentuan mengenai penulisan Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada butir 3.8. Contoh Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada Lampiran II.

6. Abstrak

Abstrak merupakan ikhtisar suatu tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan. Abstrak dibuat untuk memudahkan pembaca mengerti secara cepat isi tugas akhir untuk memutuskan apakah perlu membaca lebih lanjut atau tidak. Beberapa ketentuan tentang abstrak dinyatakan adalah sebagai berikut:

- a. Abstrak skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Narasi disusun dalam 1 paragraf saja dan panjangnya tidak lebih dari 300 kata.
- c. Latar belakang permasalahan, metode, hasil penelitian dengan penekanan pada temuan baru, dan implikasi disajikan secara informatif dan faktual.
- d. Pengacuan pada pustaka, gambar, dan tabel tidak dibolehkan.
- e. Singkatan hanya digunakan jika masih digunakan lagi dalam bagian Abstrak.
- f. Harus dipastikan tidak ada kesalahan ejaan, tata bahasa, dan ungkapan dalam bahasa Inggris. Gunakan sarana pengolah kata yang tersedia di komputer untuk mengecek ketiga hal kebahasaan tersebut.
- g. Abstrak terlebih dahulu diperiksa untuk disesuaikan dengan ketentuan penulisan abstrak oleh pembimbing dan diparaf.
- h. Abstrak yang telah diparaf oleh pembimbing, diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dan diotorisasi oleh UPT Bahasa UBT.
- i. Pada bagian akhir abstrak dicantumkan kata kunci, tidak lebih dari 5 kata/frasa dan dituliskan menurut abjad.

Ketentuan yang menyangkut penulisan abstrak dapat dilihat pada butir 3.10. Contoh Abstrak dapat dilihat pada Lampiran II.

7. Daftar Isi

Daftar Isi memuat semua bagian tulisan beserta nomor halaman masing- masing, yang ditulis sama dengan isi yang bersangkutan. Biasanya, agar daftar isi ringkas dan jelas, subbab derajat ke dua dan ke tiga boleh tidak ditulis. Ketentuan yang menyangkut penulisan Daftar Isi dapat dilihat pada butir 3.11. Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran II.

8. Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar rumus, Daftar Lampiran, dan unsur lain yang mungkin ada (jika diperlukan)

Daftar tabel, gambar, dan daftar lain digunakan untuk memuat nama tabel, gambar, dan sebagainya yang ada dalam tugas akhir. Penulisan nama tabel, gambar, dan sebagainya menggunakan huruf kapital di awal kata.

2.2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri atas pada dasarnya terdiri dari 5 bab, yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil, Pembahasan, atau Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran. **Apabila terdapat perbedaan jumlah dan judul bab karya ilmiah pada bagian utama, maka pedoman tambahan ditentukan oleh fakultas sesuai kebutuhan.** Bagian utama ini diakhiri dengan penulisan Daftar Pustaka. Uraian untuk setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan,

Bab pendahuluan memuat latar belakang atau alasan kuat dilakukannya penelitian, tujuan, perumusan masalah atau pendekatan penyelesaian masalah dan alasan pemilihan metode yang digunakan. Ketentuan penyusunan pendahuluan diuraikan sebagai berikut:

1. Paparan tidak berbelit-belit atau tidak dimulai dengan latar belakang yang terlalu umum.
2. Pemyataan mengenai apa yang diteliti dan apa yang diharapkan diawali dengan pemikiran logis.
3. Tujuan penelitian ditulis di bagian akhir bab ini dengan memilih kata kerja yang hasilnya dapat diukur dan dilihat, seperti: *menguraikan, menerangkan, membuktikan, menjajaki, menguji, membuktikan, atau menerapkan suatu gejala, konsep atau dugaan, atau bahkan membuat suatu prototipe*. Jangan menggunakan kata kerja *mengetahui, melihat, atau memahami*.

Bab 2 Tinjauan Pustaka,

Pustaka yang digunakan dalam bab ini ialah acuan primer; diutamakan artikel berkala ilmiah yang relevan dengan bidang yang diteliti, terkini, dan asli (*state of the art*). Diktat dan buku ajar tidak termasuk acuan primer.

1. Tinjauan pustaka memuat telaah singkat, jelas, dan sistematis tentang kerangka teoretis, kerangka pikir, temuan, postulat, prinsip, asumsi, dan hasil penelitian yang relevan yang melandasi masalah penelitian atau gagasan guna menggali pemahaman mengenai masalah penelitian dan pemecahan masalahnya. Oleh karena itu, dari tinjauan pustaka harus dapat diturunkan kerangka pikir, hipotesis penelitian, dan metode penelitian.
2. Acuan yang relevan harus dimanfaatkan untuk membahas temuan yang dituangkan kemudian dalam Pembahasan.
3. Kumpulan pustaka yang relevan dan mutakhir membantu penulis memahami status atau garis depan penelitian di bidang tersebut. Kumpulan pustaka yang memadai pasti akan meningkatkan kepercayaan diri penulis sewaktu memilih metode, melaksanakan penelitian, dan menyusun argumentasi dalam bab Pembahasan.

4. Pustaka tidak boleh disitasi secara ekstensif, tetapi ditelaah dan diulas. Setiap pustaka yang diacu harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
5. Bab ini diakhiri dengan kerangka berpikir.

Bab 3 Metode Penelitian,

Metode penelitian dapat berupa percobaan laboratorium, percobaan lapangan, dan survei lapangan yang dirancang sesuai dengan tujuan atau jenis penelitian. Jenis penelitian yang dikenal antara lain ialah penelitian eksploratif, deskriptif, korelasional, kausal, komparatif, eksperimental, penelitian tindakan (*action research*), pemodelan, analisis suatu teori, atau kombinasi dari berbagai jenis penelitian tersebut.

1. Secara umum, uraian dalam Metode memuat perincian tentang rancangan penelitian, peubah (*variable*) dan pengukurannya, teknik pengumpulan data (baik data primer maupun sekunder), prosedur penarikan sampel dan metode analisis data.
2. Bab Metode dapat dibagi menjadi beberapa subbab sesuai dengan perincian langkah-langkah penyelesaian tugas akhir, misalnya: Jenis Penelitian, Bahan dan Alat penelitian, Tempat penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Prosedur penelitian dan Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan (Hasil dan Pembahasan dapat terpisah jika diperlukan),

Hasil penelitian dapat digabung dengan pembahasan menjadi bab Hasil dan Pembahasan. Pemisahan atau penggabungan kedua bagian ini bergantung pada keadaan data dan kedalaman pembahasannya sesuai dengan arahan pembimbing. Jika Hasil dan Pembahasan tidak digabung maka, Bab 4 untuk Hasil dan Bab 5 adalah Pembahasan.

Hasil

1. Hasil penelitian dituliskan secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan.
2. Hasil dapat dibagi dalam beberapa subbab atau bahkan dalam beberapa bab dengan judul yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian. Misal: dimulai dengan deskripsi tempat penelitian, dan diikuti oleh beberapa bab untuk menjawab setiap tujuan penelitian.
3. Hasil penelitian disajikan dengan jelas, terutama ketika memaparkan temuan penting.
4. Data yang terlalu rumit dapat dinyatakan dalam suatu ikhtisar dan untuk memperjelas, mempersingkat, dan mengefektifkan uraian dapat dibantu dengan tabel dan gambar (ilustrasi). Tampilan data yang terlalu rumit akan menurunkan keterbacaan dan mengganggu alur uraian sehingga sebaiknya dilampirkan saja.
5. Cara membuat ilustrasi yang efektif dicantumkan di Bab 6.
6. Data yang sudah dicantumkan dalam tabel tidak boleh diduplikasi dalam bentuk gambar, dan sebaliknya.

Pembahasan

Sebelum menentukan apa yang harus diuraikan dalam Pembahasan, penulis hendaknya membaca lagi dengan saksama tujuan penelitian dan hipotesis agar arah pembahasan difokuskan untuk menjawab tujuan dan menguji hipotesis.

1. Pembahasan merupakan tempat penulis mengemukakan pendapat dan argumentasi secara bebas, tetapi singkat dan logis menuju tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hindari alur uraian yang berputar-putar.
2. Kemampuan menganalisis penulis sebagai seorang calon ilmuwan dipertaruhkan di bagian ini.

3. Membahas tidak sekadar menarasikan data hasil penelitian, tetapi membahas sejumlah gagasan yang menjadi dasar dalam pengumpulan data, kemudian mengolah semua informasi tersebut.
4. Penulis harus membandingkan temuannya dengan hasil penelitian sebelumnya, kemudian membuat pertimbangan teoretisnya dan berargumentasi untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.
5. Pembahasan harus memuat acuan guna menjelaskan hal-hal baik yang sejalan maupun yang bertentangan dengan hasil. Gunakan acuan bermutu (mutakhir dan primer) untuk menjelaskan atau menafsirkan temuan yang diperoleh. Pendapat peneliti terdahulu yang sudah diringkas dalam Pendahuluan atau Tinjauan Pustaka tidak perlu diulang lagi, tetapi diacu saja seperlunya.
6. Dengan demikian, pembahasan merupakan kumpulan argumen mengenai relevansi, manfaat, dan kemungkinan atau keterbatasan penelitian yang dilaksanakan penulis. Berdasarkan argument ini, simpulan dapat disintesis.
7. Kemukakan dengan sejujurnya keterbatasan yang ada dalam penelitian.
8. Bentangkan arti temuan serta jelaskan bagaimana simpulan baru itu memperluas cakrawala iptek.
9. Kemaslah pernyataan-pernyataan dalam paragraf dengan baik, dimulai dari pendapat sendiri di awal paragraf, diikuti dengan dukungan pustaka, dan diakhiri dengan kalimat penyimpulan.
10. Setiap argumen dikembangkan dalam sedikitnya 1 paragraf. Cara mengembangkan argument sama dengan menyusun paragraf yang baik. Oleh sebab itu, penulis perlu memecah-mecah seluruh pembahasan menjadi beberapa pokok bahasan

yang dikembangkan satu per satu. Jadi, setiap paragraf dalam pengembangan argumen memuat 3 unsur, yaitu topik bahasan, pengembangan nalar, dan simpulan atau ringkasan. Paragraf berikutnya akan menampilkan gagasan yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

1. Bila Hasil dan Pembahasan disatukan dalam satu bab, sajikan dahulu hasil penelitian, beri penjelasan yang cukup untuk temuan penting, lanjutkan dengan analisis dan kemudian dengan pembahasan.
2. Subbab dalam Hasil dan Pembahasan dikembangkan secara sistematis dan mengarah pada kesimpulan.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran,

Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan yang sudah ditentukan dan tidak dimaksudkan sebagai ringkasan hasil. Dalam kesimpulan, penulis harus dan hanya menjawab masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Pendahuluan. Dalam artian, jumlah kesimpulan sama dengan banyaknya rumusan masalah dan tujuan. Pernyataan kesimpulan harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Adapun secara rinci terkait Kesimpulan dan Saran adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan dapat memuat uraian yang lebih luas dan mudah dibaca, tetapi *bukan* dalam bentuk kalimat-kalimat pendek yang diberi nomor urut yang terkesan menjadi *ringkasan* hasil percobaan.
2. Dalam menarik kesimpulan, penulis harus kritis dengan memperhatikan apakah kesimpulan yang dibuat dapat diartikanlain.
3. Tulislah kesimpulan dalam 1 atau 2 paragraf.
4. Untuk Kesimpulan umum, penulis harus memberi pernyataan jelas yang berkaitan dengan kebaruan yang diajukan dalam

Pendahuluan. Nyatakan seberapa jauh kebaruan tersebut berkontribusi pada perkembangan ipteks atau jika masih ditemukan keterbatasan ataupun kelemahan.

5. Saran seyogianya mengarah ke implikasi atau tindakan lanjutan yang harus dilakukan sehubungan dengan temuan atau simpulan penulis.
6. Saran yang dikemukakan harus berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian.
7. Dengan demikian saran ini mengemukakan hal-hal yang perlu diteliti lebih lanjut terutama untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam penelitian yang dilakukan atau perbaikan asumsi yang diambil sehingga didapatkan hasil yang lebih baik. Jadi, saran tersebut harus diuraikan secara spesifik.
8. Jangan menyarankan hal-hal yang tidak dianalisis dan dibahas dalam penelitian serta terkesan menggurui atau memuaskan keinginan peneliti.
9. Untuk penelitian yang berkaitan dengan permasalahan kebijakan, tidak perlu menyarankan kebijakan yang tidak berkaitan dengan hasil penelitian.

2.3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari karya ilmiah tugas akhir terdiri dari tiga bagian yaitu Daftar Pustaka, Lampiran dan Riwayat Hidup.

Daftar Pustaka

1. Tidak ada batas minimum terkait jumlah pustaka, karena yang utama ialah mutu acuan yang dipilih dan digunakan.
2. Pustaka acuan harus memenuhi kriteria: relevan, mutakhir, dan primer.
3. Gunakan acuan yang sangat relevan dengan topik penelitian, terutama yang terbit dalam 1-10 tahun terakhir.

4. Acuan primer terutama sebagaimana dimaksud pada poin 2 ialah hasil penelitian yang berasal dari sumber berkala ilmiah dan paten. Perlu diketahui bahwa buku ajar termasuk acuan sekunder dan buku-buku praktis kurang layak digunakan dalam karya ilmiah hasil penelitian.
5. Semua pustaka yang diacu dalam naskah harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka dan tidak ada acuan dalam Daftar Pustaka yang tidak terdapat dalam naskah.
6. Bahan acuan yang tidak diterbitkan dan tidak dapat diperoleh dari perpustakaan atau diakses dengan cara-cara lazim, termasuk komunikasi pribadi hanya dicantumkan di dalam teks, tetapi tidak perlu dituliskan di dalam Daftar Pustaka.
7. Pencantuman pustaka dimaksudkan untuk memberikan penghargaan dan pengakuan atas karya atau pendapat orang lain serta sebagai sopan santun profesional.
8. Pencantuman pendapat orang lain tanpa mengacu sumbernya dapat digolongkan sebagai plagiarisme karena pembaca beranggapan uraian tersebut merupakan pendapat penulis.
9. Cara penulisan Daftar Pustaka dan pengacuan pustaka dijelaskan secara terperinci dalam Bab 7.

Lampiran

1. Lampiran menyajikan materi yang erat kaitannya dengan metode, hasil, dan pembahasan yang dianggap terlalu terperinci atau terlalu panjang untuk disajikan di dalam bagian utama naskah, tetapi menunjang pembahasan tersebut.
2. Materi lampiran dapat berupa contoh-contoh perhitungan statistika, keterangan tambahan, contoh kasus, Peraturan Perundang-undangan, peta, analisis data yang ekstensif, penurunan rumus, daftar pernyataan program komputer atau bagan lainnya, prosedur percobaan yang ditulis dalam format resep, spektrum senyawa, diagram rangkaian alat, tabel besar

dari satu set percobaan, borang kuesioner atau survei, dan sebagainya yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh tulisan akan mengganggu alur paparan.

3. Data mentah sering masih diperlukan untuk penelitian berikutnya, oleh karenanya dapat dimasukkan ke dalam lampiran.
4. Jangan memasukkan informasi penting ke dalam lampiran, tetapi masukkan ke dalam tubuh tulisan, karena lampiran sering terlewatkan oleh pembaca.
5. Lampiran disusun dengan nomor urut dan nomor halaman sesuai dengan urutan pembahasan di dalam bagian utama naskah.
6. Jangan terlalu sering meminta pembaca untuk melihat lampiran, apalagi lampiran yang sama.
7. Judul lampiran harus singkat dan jelas serta tidak menggunakan judul, tabel, atau gambar yang sama dengan bagian utama.
8. Judul gambar lazimnya ditulis di bawah gambar yang bersangkutan, tetapi di dalam lampiran judul gambar dituliskan sebagai judul lampiran dan ditempatkan di bagian paling atas.

Riwayat Hidup

1. Dalam riwayat hidup dijelaskan tempat dan tanggal kelahiran mahasiswa, putra dan putri ke berapa dari orang tua, nama kedua orang tua atau wali.
2. Untuk laporan karya tulis ilmiah dan skripsi, tuliskan pendidikan penulis sejak sekolah menengah hingga terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Borneo Tarakan.
3. Kegiatan penulis di luar akademik yang menunjang pendidikan juga baik dicantumkan, terutama prestasi akademik yang pernah diraih selama masa kemahasiswaan.

4. Uraian tentang riwayat hidup tidak lebih dari satu halaman (lihat Lampiran II Nomor ix)
5. Untuk tesis hanya perlu menuliskan riwayat pendidikan keserjanaan, tahun diterima di Program Pascasarjana, nama fakultas dan bidang kekhususan, beasiswa yang diterima, kegiatan seminar dan lokakarya yang pernah diikuti, dan publikasi ilmiah yang merupakan bagian dari tesis, baik yang sudah terbit maupun yang sedang diajukan untuk diterbitkan, dan prestasi yang dicapai selama menempuh program pascasarjana.

BAB 3

FORMAT PENGETIKAN KARYA TULIS ILMIAH

Bab ini berisi uraian tentang format pengetikan pada karya ilmiah di UBT. Bab ini ditampilkan untuk mendapatkan penampilan karya ilmiah yang rapi dan seragam.

3.1. Bahan dan Ukuran Kertas

1. Jenis kertas yang digunakan adalah HVS 80 gram, warna kertas: putih dan ukuran kertas: A4 (21.0 cm x 29.7cm).
2. Perihal peta, gambar, foto, diagram, sketsa, cetak biru (*blue print*), surat keputusan dan lainnya dapat menggunakan jenis, warna, dan ukuran berbeda sesuai dengan kebutuhan.

3.2. Ketentuan Pengetikan Umum

Beberapa ketentuan dalam pengetikan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Penempatan bidang tulisan dari tepi kertas:
 - Batas kiri: 4 cm dari tepi kertas
 - Batas kanan: 3 cm dari tepi kertas
 - Batas atas: 3 cm dari tepi kertas
 - Batas bawah: 3 cm dari tepi kertas
2. Nomor halaman diketik pada bagian tengah dari tepi bawah kertas.
3. Jarak baris diketik 1,5 spasi.
4. Baris pertama dari paragraf menjorok 1 cm dari bidang tulisan sebelah kiri dan dibuat rata kanan (*justified*).
5. Jarak dari judul ke kalimat pertama sebesar 3 spasi, jarak kalimat terakhir di suatu bab ke bab berikutnya sebesar 3 spasi.
6. Jenis huruf: *Times New Roman* dengan ukuran 12 poin. Pilihan lain adalah Arial dengan ukuran 10 poin

7. Nomor halaman dimulai dari halaman judul sampai Daftar Lampiran dinyatakan dengan i, ii, iii, iv, dan seterusnya. Penomoran (i) tidak ditampilkan pada halaman judul.
8. Penomoran halaman dimulai dari bab Pendahuluan dengan menggunakan angka arab 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.
9. Judul bab diketik dengan menggunakan huruf kapital, dicetak tebal, tidak ada titik, tidak digarisbawahi, boleh menggunakan angka arab tanpa titik, dan terletak di tengah-tengah (*centered*).
10. Judul subbab diketik dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung (seperti: dan, serta, oleh, dengan, untuk) dan kata depan (seperti: di, ke, dari, pada). Judul subbab berjarak 1.5 spasi dari judul bab atau dari paragraf di atasnya dan 1,5 spasi dengan paragraf di bawahnya.
11. Judul subbab diketik seperti pengetikan judul subbab; berjarak 1.5 spasi dari judul subbab atau paragraf di atasnya dan 1.5 spasi dengan paragraf di bawahnya, tidak diakhiri dengan titik, dan tidak digarisbawahi. Jika panjang judul bagian melebihi lebar bidang tulisan, jadikan 2 baris atau lebih dengan jarak 1 spasi. Judul subbab diketik di tepi kiri.

3.3. Warna Sampul

Warna sampul (*cover*) untuk laporan tugas akhir dan skripsi berbeda-beda untuk setiap fakultas. Berdasarkan Statuta Universitas Borneo Tarakan maka warna sampul skripsi sesuai dengan warna fakultas, yakni :

Fakultas Hukum	: Merah
Fakultas Ekonomi	: Kuning Emas
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	: Kuning Gading
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	: Biru Laut
Fakultas Pertanian	: Hijau
Fakultas Teknik	: Hitam
Fakultas Ilmu Kesehatan	: <i>Peach Puff</i>

3.4. Pengetikan Bagian Awal

1. Lembar Sampul

- a. Jenis huruf *Times New Roman* dengan huruf kapital.
- b. Ukuran font 14 untuk judul karya tugas akhir dan nama mahasiswa, font 12 untuk nama jurusan, fakultas, dan universitas
- c. Susunan kata pada judul membentuk segitiga terbalik dan tidak lebih dari 3 baris dengan jarak 1 spasi.
- d. Jarak antara judul karya tulis, nama lengkap mahasiswa, logo, dan nama jurusan, fakultas, dan universitas harus sesuai dengan contoh pada lampiran 1
- e. Logo Universitas Borneo Tarakan berdiameter 4 cm
- f. Sampul berbentuk *hardcover*.

2. Halaman Judul

- a. Format Halaman Judul sama dengan Halaman Sampul, hanya ada penambahan keterangan tujuan disusunnya Tugas Akhir.
- b. Semua huruf ditulis dengan spasi tunggal (*line spacing = single*) dan ukuran sesuai dengan contoh pada Lampiran II.

3. Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman Pernyataan Orisinalitas ditulis dengan 1,5 spasi, tipe *Times New Roman* 12 poin dan dibuat rata kanan (*justify*) sesuai dengan contoh pada Lampiran II.

4. Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan ditulis dengan dengan spasi tunggal (*line spacing = single*), tipe *Times New Roman* 12 poin sesuai dengan contoh pada Lampiran II.

5. Kata Pengantar
 - a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, spasi tunggal dan ukuran sesuai dengan contoh pada Lampiran II.
 - b. Judul Kata Pengantar ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar.
 - c. Urutan pihak-pihak yang diberi ucapan terima kasih dimulai dari pihak luar; dan keluarga atau teman.
 - d. Jarak antara judul dan isi Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih adalah 2 spasi.
6. Abstrak/Abstract
 - a. Abstrak adalah ringkasan atau inti atau ikhtisar dari Laporan Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis.
 - b. Maksimum 300 kata dalam satu paragraf, diketik dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, spasi tunggal.
 - c. Abstrak disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setiap versi bahasa mengikuti ketentuan butir b.
 - d. Di bagian bawah Abstrak dituliskan Kata Kunci. Untuk Abstrak dalam Bahasa Indonesia, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Indonesia. Untuk Abstrak dalam Bahasa Inggris, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Inggris (dicari padanan katanya).
 - e. Semua istilah asing, kecuali nama, dicetak miring (*italic*).
 - f. Contoh Abstrak dapat dilihat pada Lampiran II.
 - g. Isi abstrak ditentukan oleh keilmuan masing-masing.
7. Daftar Isi
 - a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin dengan spasi tunggal.

- b. Khusus untuk judul tiap bab ditulis dengan *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (kapital). Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran II.
 - c. Jarak antara judul dengan isi Daftar Isi adalah 3 spasi.
8. Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain
- a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin dalam spasi tunggal.
 - b. Khusus untuk judul Daftar Gambar ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar(kapital).

3.5. Pengetikan Bagian Utama

Bagian tubuh/pokok memuat uraian/penjabaran/analisis yang dilakukan oleh penulis. Penjabaran mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil serta pembahasannya dan kesimpulan dan saran. Penggunaan istilah atau judul tiap subbab serta penambahan bab disesuaikan dengan kebijakan fakultas/jurusan masing-masing.

Ketentuan penulisan untuk setiap bab adalah:

1. Setiap bab dimulai pada halaman baru.
2. Judul bab seluruhnya diketik dengan huruf kapital, simetris di tengah (*center*), cetak tebal (*bold*), tanpa garis bawah, tidak diakhiri tanda titik, dan satu spasi simetris tengah (*center*), jika lebih dari satu baris. Judul bab selalu diawali penulisan kata 'BAB' lalu angka Arab yang menunjukkan angka dari bab yang bersangkutan dan ditulis dengan huruf kapital, tipe *Times New Roman*, 12 poin, dan cetak tebal(*bold*). Perpindahan antar bab tidak perlu diberi sisipan halaman khusus.

Contoh penulisan bab dan subbab:

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Subbab Derajat Kesatu

1.1.1 Subbab Derajat kedua Butir yang Pertama

1.1.2 Subbab Derajat kedua Butir yang Kedua

3.1.2.1 Subbab Derajat ketiga Butir yang Pertama Tingkatan subbab maksimal 3

3.6. Pengetikan Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka

Jenis media yang makin berkembang memungkinkan penulis untuk mencari sumber informasi dari berbagai jenis media. Perkembangan itu diikuti oleh perkembangan berbagai format penulisan kutipan dan daftar referensi. Format Penulisan Daftar Pustaka dijelaskan pada Bab 7.

2. Lampiran

- a. Nomor dan judul lampiran ditulis di sudut kiri atas halaman dengan huruf tegak tipe *Times New Roman* 12 poin.
- b. Judul lampiran diketik dalam satu baris menggunakan huruf kapital di awal kata (*title case*).
- c. Lampiran yang lebih dari satu halaman, pada halaman berikutnya diberi keterangan -lanjutan dalam tanda kurung pada sudut kanan atas halaman.
- d. Isi dan urutan pengelompokan lampiran disesuaikan dengan kebijakan fakultas.

3. Riwayat Hidup

Riwayat Hidup ditulis dengan dengan spasi tunggal tipe *Times New Roman* 12 poin sesuai dengan contoh pada Lampiran II.

BAB 4

KEBAHASAAN

4.1. Acuan Kebahasaan

Bahasa Indonesia telah berkembang sangat pesat. Kita dapat melihatnya dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). KBBI versi *online* dapat diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Daftar istilah dan padanan padanan istilah Indonesia-Inggris dan sebaliknya dapat dilihat pada *Glosarium Istilah yang* dapat diakses secara *online* di <http://118.98.223.79/glosarium/?row=0>.

Pemilihan kata yang tepat dalam kalimat akan memberikan pengertian yang jelas dan nalar bahasa yang benar. Sebagai contoh kata *salah, kurang tepat, tidak benar, atau keliru* semuanya memiliki makna yang serupa, tetapi pengaruh pemakaiannya amat berlainan. Demikian pula kata yang bersinonim seperti *ongkos, sewa, upah, belanja, biaya, anggaran* mempunyai bidang makna dan pengertian khusus. Gunakan bantuan *Tesaurus Bahasa Indonesia* yang dapat diakses secara *online* di <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/> untuk memperluas kosakata. Perbaikan khasanah kosakata dapat dicapai dengan banyak membaca, lalu mempelajari kata-kata yang sulit dengan pertolongan kamus. Dengan bantuan kamus umum, kamus istilah, dan glosarium, akan dapat diketahui jenis, medan makna, variasi, cara pemakaian, dan penjabaran kata untuk kemudian dipahami dan dikuasai dengan baik.

Sumber acuan untuk pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan adalah Permendikbud no 5 tahun 2015 tentang *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) sesuai dengan. PUEBI dapat diakses secara *online* di <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>

Beberapa kesalahan dalam penulisan kata dan tanda baca yang sering dilakukan pada saat penulisan karya ilmiah ditunjukkan pada tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1 Contoh kesalahan dalam penulisan kata

Macam kesalahan	Salah	Betul
Penggunaan kata depan dikelirukan dengan penggunaan imbuhan	Didalam, diantaranya, disamping itu, kedalam, dilapangan, kelaboratorium	Di dalam, di antaranya, di samping itu, ke dalam, di lapangan, ke laboratorium
Penggunaan imbuhan dikelirukan dengan penggunaan kata depan	Di lakukan, di amati, di nyatakan	Dilakukan, diamati, dinyatakan
Pada umumnya kata gabung ditulis terpisah, kecuali	Budidaya, usahatani, terimakasih, kerjasama, sumberdaya	Budi daya, usaha tani, terima kasih, kerja sama, sumber daya

Tabel 4.2. Contoh kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Jenis tanda baca	Salah	Benar
Tanda titik (.)		
- Pemisah jam dan detik	pukul 13:30 0,8; 10,97	pukul 13.30 0.8; 10.97
- Tanda desimal	2.1.,2.1.1.,2.1.2.,	2.1, 2.1.1, 2.1.2,
- Di belakang angka atau huruf terakhir dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar	Tahun 2.013, halaman 1.234	Tahun 2013, halaman 1234
- Pemisah bilangan ribuan atau kelipatan nya yang tidak menunjukkan jumlah		
Tanda titik terangkat (·)		
- Penulisan gugus air dalam senyawa kimia	CuSO ₄ ·5H ₂ O	CuSO ₄ · 5H ₂ O
- Pengganti tandakali		Dapat dicetak sebagai () atau
- Ekspresi genetika		() AA·BB·AB

4.2. Kalimat

1. Kalimat Bahasa Indonesia umumnya mempunyai ciri pendek, pasif, dan sederhana.
2. Susunan kalimat dapat diputarbalikkan dengan mempermutasikan tempat kata-katanya tanpa mengubah artinya, kecuali untuk memberikan penekanan maknanya. Misalnya,
Pengamatan terhadap X dilakukan oleh Sigit pada tahun 2009 atau Sigit pada tahun 2009 mengamati X
3. Unsur kalimat yang harus ada ialah subjek dan predikat.
4. Dalam penulisan ilmiah, gaya penulisan yang beremosi perlu dihindari. Oleh karena itu, ungkapan seperti *kesimpulan amat berarti, temuan mahapenting, atau hasil sangat menarik* harus dihindari.
5. Keefektifan kalimat akan meningkat jika kita mampu memilih kata, meragamkan konstruksinya, dan menggunakan tanda baca dengan tepat.
6. Kalimat adakalanya dapat lebih diefektifkan bila beberapa kalimat pendek digabung dan bagian-bagian yang setara disejajarkan atau dipertentangkan, atau disusun dengan menekankan hubungan sebab-akibat. Akan tetapi, penggabungannya harus dilakukan secara berhati-hati agar tidak berlebihan sehingga kalimat menjadi berkepanjangan, rancu, dan maksudnya tidak langsung dapat ditangkap. contoh kalimat berikut :

Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
Penelaahan ini membicarakan tentang kerusakan pascapanen ...	Penelaahan ini membicarakan kerusakan pascapanen ...
<i>Dari</i> Tabel I memperlihatkan bahwa ... Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ...	Tabel 1 memperlihatkan bahwa ... Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa....

4.3. Pengefektifan Paragraf

1. Paragraf berfungsi sebagai pemersatu kalimat yang koheren serta berhubungan secara sebab-akibat yang disertai dengan alasan yang logis dan efektif, dan objektif untuk menjelaskan suatu kesatuan gagasan atau tema.
2. Argumen penulis hanya dapat dikembangkan melalui penyusunan serangkaian paragraf yang efektif, yaitu dengan memanfaatkan fungsi paragraf pembuka, paragraf penghubung, serta paragraph penutup.
3. Paragraf itu sendiri didefinisikan sebagai satu unit informasi yang memiliki kalimat topik atau pikiran utama. Kalimat topik dilanjutkan dengan beberapa kalimat pendukung dan diakhiri dengan kalimat penutup. Jadi, tidak mungkin ada paragraf yang hanya terdiri atas 1 kalimat.
4. Penulis harus dapat mengendalikan panjang paragraf berdasarkan beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh masalah yang ditulis. Paragraf yang terlalu panjang dan memenuhi seluruh halaman tidak efektif. Untuk menghindarinya, kalimat topik jangan terlalu umum dan hendaknya terfokus pada segi tertentu.

Contoh:

Kalimat topik	Merokok dapat menjadi kebiasaan yang mahal. ("Merokok" adalah topiknya dan "kebiasaan yang mahal" adalah hal yang harus dijabarkan dengan menggunakan informasi pendukung)
Informasi pendukung	<ol style="list-style-type: none">1. Harga rokok sekitar Rp10000 perbungkus.2. Rata-rata pecandu rokok menghabiskan 2 bungkus per hari.3. Pengeluaran pecandu untuk rokok sekitar Rp 7300000 pertahun.4. Perokok harus mengeluarkan uang ekstra untuk mengganti bajunya yang berlubang.

Paragraf lengkap	Merokok dapat menjadi kebiasaan yang mahal. Seorang yang sudah mencandu rokok rata-rata menghabiskan rokok sekitar 2 bungkus per hari. Dengan harga rokok rata-rata Rp10 000 per bungkus, seorang pecandu akan mengeluarkan uang sekitar Rp7 300 000 per tahun. Besarnya pengeluaran per tahun dapat melebihi nilai tersebut karena pecandu rokok juga harus mengeluarkan uang ekstra untuk mengganti bajunya yang berlubang karena percikan api rokok.
------------------	---

4.4. Pertalian Kalimat

1. Paragraf yang baik harus mempunyai pertalian kalimat.
2. Untuk mempersatukan kalimat agar paragraf dapat menjadi paragraf yang efektif, perhatikan bentuk kalimat, makna kalimat, dan logika kalimat.
3. Selain itu, gunakan kata rangkai yang tepat yang dapat membantu ketika kita harus menunjukkan berbagai hubungan atau pertalian kalimat dalam paragraf tersebut.

Contoh kata rangkai:

- Tambahan: *selanjutnya, di samping itu, seperti halnya ..., lagi pula, berikutnya, akhirnya*
- Pertentangan: *akan tetapi, bagaimanapun, walau demikian, sebaliknya*
- Perbandingan: *seperti halnya ..., dalam hal yang sama*
- Akibat atau hasil: *jadi, karena itu, oleh itu*
- Tujuan: *agar, untuk*
- Singkatan: *pada umumnya, secara singkat, ringkasnya, pendeknya*
- Tempat: *berdampingan dengan, berdekatan dengan*
- Waktu: *sesudah ..., beberapa saat kemudian*

Kata "sedangkan", "sehingga", "tetapi", "dan" adalah kata hubung, bukan kata rangkai sehingga tidak dapat ditempatkan di awal kalimat, apalagi di awal paragraf.

BAB 5

ANGKA DAN BILANGAN, BESARAN, SATUAN DAN LAMBANG

Dalam bab ini diuraikan beberapa ketentuan mengenai Angka dan Bilangan serta Besaran, Satuan dan Lambang. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

5.1 Angka dan Bilangan

Penulisan angka dan Bilangan mengacu pada Permendikbud no 50 tahun 2015 tentang *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) yang dapat diakses secara *online* di <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/kata/angka-dan-bilangan/>

5.2. Besaran, Satuan dan Lambang

1. Besaran, satuan dan lambang dalam tata tulis ilmiah ditunjukkan pada tabel 5.1
2. Satuan dasar yang dianut secara universal yaitu Sistem Satuan Internasional (biasa disingkat SI dari System International).
3. SI didasarkan pada sistem metrik dan kelipatan 10-nya. Misalnya: panjang dalam meter (m) maka untuk kelipatannya boleh dalam dm, cm, mm, μm , nm, pm atau kelipatan 10 yang lain. Sistem ini juga dicirikan dengan awalan yang khas. *Lihat* tabel 5.2
4. Nama-nama orang yang dijadikan nama satuan, huruf awal nama orang tersebut ditulis dengan huruf kecil, tetapi lambangnya dimulai dengan huruf kapital (Tabel 5.3).

Tabel 5.1 Besaran satuan dan lambang

Besaran	Sub Besaran	Satuan	Lambang
Dasar	Panjang	meter	m
	Massa	kilogram	kg
	Waktu	detik (sekon)	s*
	Arus listrik	ampere	A
	Suhu termodinamik	kelvin	K
	Jumlah zat	mol	mol
	Intensitas cahaya	kandella	Cd
Tambahan	Sudut datar	radian	rd
	Sudut ruang	steradian	sr
	Luas	meter ²	m ²
	Kecepatan, kelajuan	meter/detik	m s ⁻¹
	Percepatan	meter/detik ²	m s ⁻²
Turunan	Kerja (usaha), energi	joule	J
	Daya	watt	W
	Tekanan	pascal	Pa
	Muatan listrik	coulomb	C
	Beda potensial listrik	volt	V
	Hambatan listrik	ohm	Ω
	Konduktans listrik	siemens	S
	Kapasitas listrik	farad	F
	Fluks magnetik	weber	Wb
	Fluks cahaya	lumen	Lm
	Iluminans	lux	Lx
	Luminans (serian)	kandela/meter ²	cd m ⁻²
	Frekuensi	hertz	Hz

* Dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan dtk dan satuan tambahan menit (mnt) dan jam

Tabel 5.2 Awalan untuk satuan SI

Kelipatan	Awalan	Lambang	Kelipatan	Awalan	Lambang
10 ⁻¹	Desi	d	10 ¹	deka	da
10 ⁻²	Senti	c	10 ²	hekto	h
10 ⁻³	Mili	m	10 ³	kilo	k
10 ⁻⁶	mikro	μ	10 ⁶	mega	M
10 ⁻⁹	Nano	n	10 ⁹	giga	G
10 ⁻¹²	Piko	p	10 ¹²	tera	T
10 ⁻¹⁵	femto	f	10 ¹⁵	peta	P
10 ⁻¹⁸	Ato	a	10 ¹⁸	eksa	E
10 ⁻²¹	zepto	z	10 ²¹	zeta	Z
10 ⁻²⁴	yoktor	y	10 ²⁴	yota	Y

Tabel 5.3 Beberapa nama orang yang dijadikan nama satuan

Nama Orang	Nama Satuan	Besaran	Lambang
Newton	newton	gaya (kakas)	N
Joule	joule	energi, usaha	J
Coulomb	coulomb	muatan listrik	C
Siemens	siemens	konduktans listrik	S
Ohm	ohm	hambatan listrik	Ω
Pascal	pascal	tekanan	Pa
Weber	weber	fluks magnetik	Wb
Hertz	hertz	frekuensi	Hz

5. Beberapa cara dapat digunakan untuk menyatakan satuan untuk perkalian dan pembagian. Penulisan seperti pada Tabel 5.4 dapat digunakan asal taat asas cara penulisannya.
6. Penulisan angka yang diikuti satuan, dapat ditulis sebagaiberikut:
 - a. Penulisan antara nilai numerik dan satuan diberi jarak atau spasi, misalnya: gaya 100 N, frekuensi 50 Hz, jadi bukan ditulis 100N, 50H.
 - b. Penulisan antara angka dan tanda derajat dan satuannya ada spasi, misalnya: 30 °C bukan 30°C atau 30°C
7. Penulisan lambang ukuran ditulis dengan huruf italic sedangkan lambang untuk satuan ditulis tegak. Misalnya: beda potensial ditulis dengan *V* sedangkan satuannya V(volt); $V = 20$ V, atau $V = 20$ volt.
8. Jika pustaka yang dijadikan acuan mencantumkan satuan bukan SI atau kelipatan 10-nya, maka disarankan mengutip sesuai dengan aslinya dan tulis konversinya ke dalam satuan SI (*lihat* tabel 5.5). Penulisan cukup sekali ditulis untuk satuan yang sama, misalnya: Tekanan udara di daerah itu 1 atm ($1.013 \cdot 10^5 \text{ Nm}^{-2}$)

Tabel 5.4 Singkatan Satuan Bentuk Perkalian dan Pembagian

Besaran	Singkatan yang Disarankan	Boleh ditulis	Tidak boleh ditulis
Momen gaya	N m	N·m	Nm, N.m
Daya	J s ⁻¹	J/s, $\frac{J}{s}$	Js ⁻¹
Tetapan umum Gas	J mol ⁻¹ K ⁻¹	$\frac{J}{mol K}$	J/mol/K

Tabel 5.5 Konversi Satuan-Satuan yang Sering di Jumpai

Besaran	Konversi
Panjang	1 inci (1 in) = 0.0833 feet (ft) = 0.0254 m
Massa	1 slug = 14.59 kg
Kecepatan	1 mil/jam = 0.4770 m/s = 0.6869 knot
Gaya (kakas)	1 lb (biasanya ditulis lb, dibaca-pound) = 4.448N
Tekanan	1 atm = 1.013 bar = 14.7 psi (lb/m ²) = 76 cm Hg = 1.013 10 ⁵ N/m ²
Energi	10 ⁵ N/m ² ; 1 mb = 100 Pa, 1dyne cm ⁻² = 0.1 Pa 1 kcal (<i>dibaca kilokalori</i>) = 1000 cal (<i>dibaca kalori</i>) = 3.968 Btu (British thermal unit) = 4185 J
Daya	1 HP (<i>dibaca horse power, daya kuda</i>) = 745.7 W= 0.1782 kcal/s =2545 Btu/jam
Fluks magnetik	1 maxwell (Mx) = 10 ⁻⁸ weber (Wb)
Intensitas medan magnetik	1 gauss = 10 ⁻⁴ Wb/m ²
Intensitas radiasi	1 Ly/menit = 697 Wm ² , 1 Ly = 1 cal cm ⁻²
Sudut datang radiasisurya	1 radian = 1.75 10 ⁻² derajat (sudut)

9. Operator aritmatik dan aljabar diberikan di Tabel 5.6

Tabel 5.6 Operator Aritmetik, Aljabar, dan Fungsi-Fungsi Matematika

Lambang	Arti
=	sama dengan
≠	tidak sama dengan
≡	identik dengan
~	berhubungan dengan
≈	kira-kira sama dengan
→	mendekati
≐	Secara asimtot sama dengan
∝	Proporsional terhadap
∞	tak hingga

<	lebih kecil dari
>	lebih besar dari
≤	lebih kecil atau sama dengan
≥	lebih besar atau sama dengan
≪	jauh lebih kecil dari
≫	jauh lebih besar dari
+	Tambah
-	Kurang
±	lebih kurang
: atau /	atau / bagi
· atau ×	atau x kali
Σ	notasi sigma (penjumlahan)
Π	notasi <i>product</i> (penggandaan)
∫	notasi integral
∫	Notasi integral tutup
$\lim_{x \rightarrow a} y$	Limit dari y jika x mendekati a
dy/dx atau $D_x y$	turunan dari y terhadap x , dipakai jika $y = f(x)$
$\partial u / \partial x$	turunan parsial u terhadap x , dipakai jika $y = f(x, y)$
$\partial^2 u / \partial x \partial y$ $D_y(D_x u)$	atau turunan parsial kedua dari u , turunan pertama terhadap x dan turunan kedua terhadap y
∈	Anggota dari
∉	Bukan anggota dari
∋	Memuat sebagai anggota
⊂ atau ⊆	himpunan bagian (anak himpunan) dari
⊃ atau ⊇	Memuat sebagai himpunan bagian
∪	gabungan
∩	Irisan
∅	himpunan kosong

10. Lambang statistika yang sering digunakan dalam tulisan ilmiah tertera pada Tabel 5.7

Tabel 5.7. Lambang yang Sering Digunakan dalam Statistika

Keterangan	Data Populasi	Data Contoh
Rata-rata atau rata-rata atau nilai tengah	μ	\bar{x}
Ragam	σ^2 atau S^2	s^2
Koefisien korelasi	ρ	r
Ukuran	N	n
Koefisien regresi	$\alpha ; \beta$	$a; b$

BAB 6 ILUSTRASI

Ilustrasi merupakan suatu bentuk penyajian informasi dalam bentuk tabel, grafik, diagram alir, bagan, foto, peta, dan gambar. Dengan ilustrasi, informasi dapat disajikan lebih efektif untuk menjelaskan antarpeubah dan penggunaan kalimat yang terlalu panjang dapat dihindari sehingga pembaca dapat memahami tulisan dengan lebih mudah.

Prinsip yang harus diingat dalam pembuatan ilustrasi ialah bahwa ilustrasi harus menarik dan secara otomatis dapat menjelaskan tentang apa yang ingin disampaikan. Ilustrasi berupa tabel atau gambar tidak diperlukan untuk pernyataan seperti ini: Rata-rata nilai siswa bertambah dari siklus pertama (67.2) ke siklus kedua (72.0) dan ke siklus ketiga (75.6).

Di dalam tulisan karya ilmiah, semua ilustrasi berupa tabel, dinyatakan sebagai Tabel, sedangkan ilustrasi dalam bentuk grafik, diagram alir, foto dan gambar dinyatakan sebagai gambar.

6.1. Tabel

Ilustrasi berupa tabel biasanya digunakan bila peubah yang diperhatikan cukup banyak dan mungkin tidak sama satuannya. Data perlu disusun secara logis sebelum ditampilkan dalam format tabel. Tabel dapat memuat lebih banyak peubah.

Tabel perlu dipandang sebagai sarana untuk membangun argumen dan seyogianya menyampaikan satu pesan yang jelas. Oleh sebab itu, data yang akan disajikan di dalam tabel ialah yang memang perlu saja dan dapat menguatkan serta memperjelas pembahasan di dalam teks.

Tabel terdiri atas lima bagian utama, yaitu judul tabel, kepala tabel, kepala baris, kepala kolom, medan informasi, dan catatan kaki-tabel. Diantara bagian-bagian tersebut hanya diperlukan tiga

garis dengan arah mendatar, dan garis bantu selebihnya harus dibuat seperlunya saja. Garis bantu yang tegak dapat dihilangkan dengan menyusun jarak antar kolom. Format yang khas adalah sebagai berikut:

Tabel nomor, Judul Tabel

Tabel kolom	Kepala kolom 1	Kepala kolom 2	Kepala kolom...
Kepala Baris 1			
Kepala Baris 2		Medan Informasi	
Kepala Baris...			
Catatan kaki tabel			

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tabel:

1. Tabel yang pendek dan lebar lebih baik dibandingkan dengan tabel yang terlalu panjang dan kurus. Jika tidak dapat dihindari, tabel yang melebihi satu halaman dapat dipotong dan dilanjutkan pada halaman berikut dengan dilengkapi judul (lanjutan) dan kepala kolom.
2. Tabel yang terlalu lebar dapat dibuat pada halaman terpisah dengan pengetikan melebar kertas (*landscape*). Judul tabel diletakkan pada bagian sisi kertas yang akan dijilid. Penggunaan tabel seperti ini tidak dianjurkan,
3. Dalam suatu tabel semua data yang dicantumkan harus jelas satuannya. Jika satuan yang digunakan sama di seluruh tabel, satuan dapat ditulis dalam judul tabel; berlaku dalam satu baris, tuliskan dalam kepala baris.
4. Untuk menuliskan angka dalam medan informasi, samakan dengan letak desimal dengan menggunakan rata kanan. Penulisan angka yang kecil jauh lebih baik dibandingkan dengan angka yang besar, misalnya 4 300 000 ditulis dengan 4.3 (dalam jutaan).
5. Nomor tabel dibuat sesuai dengan bab dimana tabel tersebut berada. Misal Tabel 3.1 adalah tabel pertama di bab 3.
6. Judul tabel merupakan frase (bukan kalimat) pernyataan tentang tabel secara ringkas dan bisa memberikan informasi

singkat yang dapat dipahami oleh pembaca tanpa harus membaca tubuh tulisan. Judul ditulis dengan Judul tabel diletakkan di atas tabel dengan diawali oleh huruf capital tanpa diakhiri dengan tanda titik.

7. Catatan kaki dan keterangan pada tabel dapat berupa
 - a. keterangan tambahan, misalnya untuk menjelaskan singkatan yang digunakan dalam tabel
 - b. data bersifat nyata secara statistika, dan
 - c. sumber data dari peneliti lain. Catatan kaki untuk menyatakan sumber data dilakukan dengan cara menuliskan nama penulis dan tahun, seperti halnya dalam penulisan acuan pustaka. Jika data yang disajikan sudah dimodifikasi atau sudah diolah, maka digunakan kata -menurut atau -diolah dari atau -diadaptasi dari, dan kemudian diikuti dengan nama penulis dan tahun penulisan. Jika data pada tabel adalah hasil penelitian, tidak perlu diberi petunjuk catatan kaki-tabel.
Petunjuk catatan kaki biasanya berupa lambang nonnumerik seperti *, †, ‡, §, £ dan lain-lain. Petunjuk catatan kaki-tabel ini dapat diletakkan pada judul tabel, kepala kolom, kepala baris, atau pada data tertentu di medan informasi. Catatan kaki ditulis dibawah tabel dengan font Times New Roman 10.
8. Tabel hanya boleh mempunyai garis horizontal tanpa garis vertikal dan tidak boleh berwarna-warni atau highlight (diberi warna latar).
9. Tabel dapat diletakkan di kiri atau tengah halaman.

Contoh pengetikan tabel

Tabel 3.1 Rata-rata suhu mingguan kompos pada kedalaman 10 cm dan 30 cm dari permukaan kompos*

Minggu ke	Suhu ($^{\circ}\text{C}$)	
	Kedalaman 10 cm	Kedalaman 30 cm
1	60	69
2	60	70
3	54	64
4	52	60
5	51	59
6	45	52
7	33	43
8	30	39

*Rata-rata suhu harian dalam satu minggu

6.2. Gambar

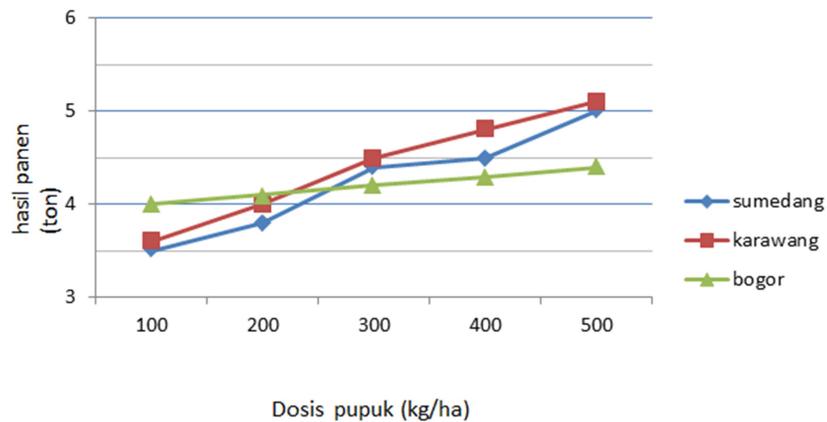
Pemilihan sajian data hasil penelitian dalam bentuk grafik, diagram alir, bagan, peta, foto atau gambar. Dalam karya ilmiah perlu dipertimbangkan relevansinya dengan topik penelitian yang dilakukan. Informasi yang sudah disajikan dalam bentuk tabel tidak perlu diulangi dengan sajian dalam bentuk gambar. Gambar mampu menampilkan konsep yang sulit dijelaskan dengan rangkaian kata.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan gambar adalah:

1. Singkatan, lambang, pola bayangan (*shading*), maupun pola garis pada semua gambar di seluruh tubuh tulisan harus konsisten.
2. Penggunaan foto tidak perlu terlalu banyak. Pilihlah foto atau gambar yang memang perlu untuk ditonjolkan.
3. Dalam pembuatan foto, hal yang perlu diperhatikan ialah penyajian informasi skala karena foto yang ditampilkan umumnya sudah tidak mempunyai ukuran yang sama dengan objek aslinya. Caranya ialah dengan meletakkan penggaris atau petunjuk lainnya yang ukurannya sudah umum diketahui didekat contoh atau objek foto.

4. Hati-hati dalam memproduksi ilustrasi dari pustaka rujukan yang dilindungi hak cipta. Izin perlu dimintakan kepada peneliti atau penerbit yang bersangkutan.
5. Judul gambar merupakan frase (bukan kalimat) pernyataan tentang gambar secara ringkas dan bisa memberikan informasi singkat yang dapat dipahami oleh pembaca. Judul ditulis dengan Judul gambar diletakkan di bawah gambar dengan diawali oleh huruf capital tanpa diakhiri dengan tanda titik.
6. Nomor gambar dibuat sesuai dengan bab dimana tabel tersebut berada. Misal Gambar 3.1 adalah gambar pertama di bab 3.

Contoh pengetikan gambar



Gambar 6.5 Interaksi Antara Pengaruh Dosis Pupuk dan Lokasi Tanam Terhadap Hasil Panen Jagung.

BAB 7

PENGUTIPAN PUSTAKA DAN PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA

Salah satu bagian penting dalam sebuah proses penelitian adalah tinjauan pustaka sesuai dengan topik yang diteliti. Ide atau hasil penelitian orang lain itu harus dituliskan sebagai kutipan. Pengutipan karya seseorang atau kelompok orang dilakukan karena penulis ingin memperkuat gagasan tulisannya. Kutipan dalam karyanya menunjukkan penulis telah menghargai hasil penelitian orang lain untuk mendukung kegiatannya atau mengembangkan dan memperbaiki hasil penelitian yang sudah ada. Dengan demikian, penulis telah mengikuti etika dalam pengacuan sumber informasi dan terhindar dari plagiarisme. Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Pustaka.

Perlu diperhatikan bahwa penulisan sumber kutipan tidak diperlukan, jika:

1. Menulis pengalaman dan observasi langsung, pemikiran/pendapat sendiri ataupun simpulan terhadap suatu objek yang berdasarkan data/fakta.
2. Menggunakan materi visual atau data yang dibuat sendiri, foto hasil jepretan sendiri dan tabel hasil pengolahan/observasi sendiri
3. Menyatakan pengetahuan umum atau fakta yang diakui secara umum. Contoh: “Semua manusia pasti mati”

Cara mengutip suatu informasi harus dituliskan dengan benar supaya tidak melanggar etika ilmiah. Ketika mengutip karya atau pendapat orang lain sebagai suatu pernyataan dalam tulisannya, penulis wajib menuliskan sumber acuannya. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustakan. Format penulisan sumber acuan yang digunakan dalam pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas

Borneo Tarakan ialah format *American Psychological Association* (APA). Penggunaan aplikasi untuk pengecekan format penulisan sumber acuan sangat dianjurkan.

7.1 Pengutipan Pustaka

Pengutipan pustaka dapat dengan pengutipan langsung atau pengutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang dikutip sama persis dengan sumber aslinya, tidak dikurangi atau ditambah. Semua kutipan langsung dari sumber aslinya harus direproduksi sama persis kata per kata, ejaan dan tata bahasanya, meskipun ejaan dan tata bahasa yang dikutip tidak sesuai dengan ejaan dan tata bahasa yang baku. Terjemahan termasuk kutipan langsung.

Jenis kutipan langsung adalah sebagai berikut:

1. Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata. Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik di awal dan di akhir kutipan. Kutipan langsung panjang
2. Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata. Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri, dan tetap dalam jarak 1,5 spasi (seperti teks).

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang berupa paraphrase, upaya menyimpulkan dan mensintesis ide atau gagasan dari karya penulis lain. Kutipan tidak langsung bisa juga berupa kutipan dari sumber kedua. Kutipan tersebut adalah kutipan ide dari seorang penulis yang dipublikasikan di dalam teks penulis lain, dimana karya original penulis pertama belum dibaca atau diakses. Kutipan dari sumber kedua sangat tidak dianjurkan dalam penulisan karya ilmiah.

Gaya pengutipan dalam APA yang disebut: “penulis-tanggal” (*the author-date*), yakni kutipan di dalam naskah mengikuti format

(Nama belakang Penulis, tahun publikasi, halaman). Format penulisan nomer halaman menggunakan huruf “h” yang berarti halaman (dari Bahasa Inggris *p* atau *pages*). Untuk kutipan yang lebih dari satu halaman, anda gunakan interval halaman, seperti h. 64-67.

7.2 Penyusunan Daftar Pustaka

Pada bagian akhir sebuah karya tulis didaftarkan semua sumber acuan yang digunakan di dalam tubuh tulisan, termasuk yang digunakan pada tabel dan gambar dan disenaraikan dalam daftar pustaka. Jadi, hanya pustaka yang diacu di dalam tubuh tulisan saja yang dapat dimuat dalam daftar pustaka dan dengan demikian sumber acuan yang ada dalam daftar pustaka harus sama dengan yang ada di dalam tubuh tulisan.

Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar itu adalah yang dikutip dalam uraian/teks dan yang mendukung atau dipakai sebagai acuan. Informasi tentang sumber yang digunakan harus ditulis secara benar, lengkap dan konsisten dengan menggunakan format yang sama dengan format kutipan yaitu APA.

Ketentuan umum penulisan daftar pustaka dengan APA:

1. Sumber yang dikutip dalam tubuh tulisan harus ditulis lengkap dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, sumber yang terdaftar dalam Daftar Pustaka harus ditulis dalam tubuh tulisan sebagai kutipan.
2. Selalu urutkan penulis sesuai dengan yang tertera pada buku/jurnal atau bahan acuan lainnya, bukan berdasar urutan alfabetnya.
3. Nama penulis ditulis nama keluarga/nama belakang terlebih dahulu, kecuali nama Cina, Jepang, Korea, karena nama keluarga sudah di awal. Contoh:

Nama	Penulisan
Kwik Kian Gie	Kwik Kian Gie
Heribertus Andi Mattalata	Mattalata, Heribertus Andi.
Joyce Elliot-Spencer.	Elliot-Spencer, Joyce.
Anthony T. Boyle, PhD.	Boyle, Anthony T.
Sir Philip Sidney.	Sidney, Philip.
Arthur George Rust Jr.	Rust, Arthur George, Jr.
John D. Rockefeller IV.	Rockefeller, John. D., IV

4. Gelar kebangsawanan, akademik, dan keagamaan tidak perlu ditulis.
5. Jika tidak ada nama penulis, judul karya dituliskan sebagai tema utama.
6. Huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan ditulis dengan huruf kapital.
7. Baris kedua setiap sumber ditulis dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1 spasi.
8. Daftar diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga/nama belakang dengan jarak 1,5 spasi.

7.3 Contoh Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

1. Buku, Bab dalam Buku dan Buku Elektronik

Jenis Sumber	Kutipan dalam tulisan	Daftar Pustaka
Buku 1 penulis	<p>Kutipan langsung: “Teori merupakan konstruksi buatan manusia sehingga tidak dapat disamakan dengan realitas yang sebenarnya.” (Littlejohn, 2002, h. 19).</p> <p>atau Littlejohn (2002, h. 19) menjelaskan bahwa “Teori merupakan konstruksi buatan manusia sehingga tidak dapat disamakan dengan realitas yang sebenarnya.”</p> <p>atau</p>	<p>[Nama belakang, Inisial. (tahun terbit). Judul buku. Tempat publikasi: Penerbit.]</p> <p>Littlejohn, S. W. (2002). <i>Theories of human communication</i> (7th ed.). California: Wadsworth.</p>

	Kutipan tidak langsung:	
	Littlejohn (2002, h. 19) mengatakan teori berbeda dengan realitas.	
Buku 2 penulis	Dari Wimmer & Dominick (2011, h. 115), paradigma diartikan sebagai “seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana periset melihat dunia.” atau Wimmer dan Dominick (2011, h. 115) menjelaskan bahwa “seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana periset melihat dunia.”	[Nama belakang1, Inisial. & Nama belakang2, Inisial. (tahun terbit). Judul. Tempat publikasi: Penerbit.] Wimmer, R. D. & Dominick, J. R. (2011). <i>Mass media research: an introduction</i> (8 th ed.). California: Wadsworth.
Buku 3,4 atau 5 Penulis	(Bush, Maryan, Browne, Cooper, & Robinson, 1995) Pada kutipan selanjutnya, tulis: (Bush, dkk, 1995)	Bush, B., Maryan, B., Browne-Cooper, R., & Robinson, D. (1995). <i>A guide to reptiles and frogs of the Perth region</i> . Nedlands, Australia: University of Western Australia Press.
Buku 6 atau lebih Penulis	... (Johnson, dkk., 2005) atau Johnson dkk. (2005) berargumen bahwa... Tulis hanya nama terakhir dari penulis pertama diikuti dengan tulisan dkk dan tahun, sejak kutipan pertama muncul dan selanjutnya.	Johnson, L., Lewis, K., Peters, M., Harris, Y., Moreton, G., Morgan, B. (2005). <i>How far is far?</i> London: McMillan.
Buku dengan nama “junior”	(Mitchell & Larson, 1987)	Mitchell, T. R., & Larson, J. R., Jr. (1987). <i>People in organizations: An introduction to organizational behaviour</i> (3rd ed.). New York: McGraw Hill
Buku dengan nama angka	(Henry, 1995)	Henry, W. A., III. (1995). <i>In defense of elitism</i> . New York: Doubleday.

Buku tidak ada penulis	Komunitas didefinisikan sebagai “sebuah kelompok dengan ketertarikan atau daerah asal yang sama” (Australian Oxford Dictionary, 2008). atau Australian Oxford Dictionary (2008) mendefinisikan komunitas sebagai ...	[Judul buku. (tahun terbit). Lokasi terbit, beri detail jika bukan kota besar: Negara.] <i>Australian Oxford Dictionary and Thesaurus.</i> (2008). Heatherton, Victoria: Australia.
Buku karya lebih satu dari penulis yang sama	... geologi dari taman nasional Queensland (Willmott, 2004, 2006). Urutkan secara kronologis dari yang paling awal terbitnya pada daftar pustaka.	[Nama belakang, Inisial. (tahun terbit karya pertama). Judul buku. Tempat publikasi: Penerbit/institusi.] [Nama belakang, Inisial. (tahun terbit karya kedua dst). Judul buku. Tempat publikasi: Penerbit/institusi.] <i>Willmott, W. F. (2004). Rocks and landscapes of the national parks of Southern Queensland.</i> Brisbane: Geological Society of Australia, Queensland Division. <i>Willmott, W. F. (2006). Rocks and landscapes of the national parks of Central Queensland.</i> Brisbane: Geological Society of Australia, Queensland Division.
Buku yang ditulis oleh organisasi atau institusi	(Queensland Health, 2002) Atau Queensland Health (2002) merekomendasikan ...	(Nama Organisasi. (Tahun terbit). Judul buku. Tempat terbit: Nama Organisasi yang Bertanggung Jawab. <i>Queensland Health. (2002). Best practice guidelines for the management of type 1 diabetes in children and adolescents.</i> Brisbane, Qld.: Queensland Health.
Buku Edisi yang berbeda	... (Wimmer & Dominick, 1997, h. 351). atau Wimmer dan Dominick (1997, h. 351) menyatakan bahwa perspektif <i>uses and</i>	Nama Belakang Penulis 1, Inisial. & Nama Belakang Penulis 2, Inisial. (Tahun terbit). Judul buku (edisi ke). Tempat Terbit: Penerbit. Wimmer, R.D. & Dominick, J.R. (1997). <i>Mass media research: an introduction</i> (5 th ed.). California: Wadsworth.

	<i>gratification</i> menggunakan sudut pandang dari konsumen media.	
Buku yang diedit/ diorganisir oleh editor	(Friedman & Wachs, 1999)	Friedman, S.L. & Wachs, T.D. (Eds). (1999). <i>Measuring environment across the lifespan: Emerging methods and concepts</i> . Washington, D.C.: American Psychology Association.
Buku berseri	(Simons, 1996) atau Simons (1996) berargumen bahwa...	Nama belakang penulis, Inisial. (Tahun terbit). Judul buku. Nama Seri. Tempat publikasi:Penerbit. Simons, R. C. (1996). <i>Boo!: Culture, experience and the startle reflex</i> . Series in affective science. New York: Oxford University Press.
Buku (yang bisa diakses hanya melalui jaringan internet, seringkali tidak bisa didownload manual dalam bentuk .pdf)	... menjadi perhatian dalam globalisasi (Pettinger, 2002).	Nama belakang penulis, Inisial. (Tahun terbit). Judul buku. Tempat terbit: Penerbit. Tersedia dari [nama database atau url]. Pettinger, R. (2002). <i>Global organisations</i> . Oxford: Capston Publishing. Tersedia dari NetLibrary database. Ketika link yang ada mengarahkan ke bagaimana cara akses materi, bukan membuka file online yang tersedia, maka berikan tambahan “tersedia dalam”.
Buku Karya Terjemahan	Profesional media atau disebut early recognizer merupakan golongan utama penentu Agenda Setting pada media massa (Severin & Tankard, 2005, h. 278). Atau Severin dan Tankard (2005, h. 278) menyatakan bahwa ...	Nama belakang penulis, Inisial. (Tahun terbit). Judul buku. ([Inisial nama depan penerjemah] Nama Belakang penerjemah, Terjemahan). Lokasi terbit: Penerbit. Severin, W. J. & Tankard, J.W.Jr. (2005). <i>Teori komunikasi: Metode dan terapan di dalam media massa</i> (5 th ed.). (S. Harianto, Terjemahan). Jakarta: Kencana.
Buku yang diorganisasi editor	(Baker & Lightfoot, 1993)	Nama belakang Penulis chapter/bab, Inisial. (Tahun terbit). Judul chapter. Dalam Inisial [Nama

	Gunakan penulis chapter/bab, bukan editor buku tersebut.	belakang Penulis] (Ed.). Judul buku (Halaman). Tempat terbit: Penerbit. Baker, F.M. & Lightfoot, O.B. (1993). Psychiatric care of ethnic elders. Dalam A. C. Gaw (Ed.). <i>Culture, ethnicity, and mental illness</i> (h. 517-522). Washington D.C.: American Psychiatric Press.
Chapter/bab dalam electronic book	(Scott, 2005)	Nama belakang penulis chapter, Inisial. (Tahun terbit). Judul chapter. Dalam Inisial [Nama Belakang] (Ed.). Judul buku (Halaman). Diakses dari [nama database sesuai dengan pengejaan dan besar-kecil huruf]. Scott, D. (2005). Colonial governmentality. Dalam J.X. Inida (Ed.). <i>Anthropologies of modernity</i> (Pp. 21-49). Diakses dari Wiley InterScience Database.

2. Artikel Jurnal, *Conference paper* dan Artikel Koran dan Majalah

Jenis Sumber	Kutipan dalam tulisan	Daftar Pustaka
Artikel jurnal—satu penulis	(Mellers, 2000) atau Mellers (2000) berpendapat bahwa ...	Mellers, B. A. (2000). Choice and the relative pleasure of consequences. <i>Psychological Bulletin</i> , 5(2), 49-52.
Artikel Jurnal—dua penulis	(Schafer & Kang, 2008)	Schafer, J.L. & Kang, J. (2008). Average causal effects from nonrandomized studies: A practical guide and simulated example. <i>Psychological Methods</i> , 13, 379-313.
Artikel Jurnal tiga hingga enam penulis	(Skenderian, Siegel, Crano, Alvaro & Lac, 2008)	Skenderian, J., Siegel, J.T., Crano, W.D., Alvaro, E.E., & Lac, A. (2008). Expectancy change and adolescents' intentions to use marijuana. <i>Psychology of Addictive Behaviours</i> , 22(6), 563-569.
Artikel jurnal lebih dari enam	(Galea dkk., 2008) Hanya tulis	Galea, L. A., Uban, K. A., Epp, J. R., Brummelte, S., Barha, C. K., Wilson, W. L. et al. (2008). Endocrine regulation of

penulis	nama belakang penulis pertama lalu diikuti dengan “dkk.” sejak awal tulisan ini dikutip.	cognition and neuroplasticity: Our pursuit to unveil the complex interaction between hormones, the brain, and behaviour. <i>Canadian Journal of Experimental Psychology/Revue Canadienne de Psychologie Experimentale</i> , 62, 247-260.
Artikel jurnal dalam koran/tabloid	(Williams & Beattie, dalam koran)	William, S. & Beattie, H. J. (dalam koran). Problem based learning in the clinical setting—a systematic review. <i>Nurse education today</i> .
Artikel elektronik dengan nomer DOI	(Fletcher & Wagstaff, 2009) Atau Fletcher dan Wagstaff berargumen bahwa “_____” (2009).	Fletcher, D. & Wagstaff, C. R. O (2009). Organizational psychology in elite sport: Its emergence, application, and future. <i>Psychology of Sports and Exercise</i> , 10(4), 427-434. DOI: 10.1016/j.psypport.2009.03.009 Volume number ditulis italic.
Artikel elektronik tanpa nomer DOI	(Shu-Cheng, Chi-Friedman & Yang, 2009)	Shu-Cheng, Steve, Chi-Friedman, A., & Yang, Mei-Yu.(2009). Are supervisors fair mediators? The effects of personality traits and age difference on expected mediation fairness. <i>Social Behaviour and Personality</i> , 37(1), 59-118. Diakses dari http://www.sweetwise.com/titleBank/getAtoZlist.do?title=187408
Artikel Cochrane library	(Richter, Banderia, Echtler, Bergerhoff, Clar, & Ebrahim, 2007)	Richter, B., Banderia Echtler, E., Bergerhoff, K., Clar, C., & Ebrahim, S. H. (2007, July 18). Rosiglitazone for type 2 diabetes mellitus. <i>Cochrane database of systematic reviews</i> , 2007 (3). DOI: 10.1002/14651858.CD0063.pub2. Diakses 11 Agustus 2008, dari The Cochrane Library Database.
Artikel electronic reserve dari universitas	(Shaw, 2003)	Shaw, J. (2003). Epidemiology and prevention of type 2 diabetes and the metabolic syndrome. <i>Medical Journal of Australia</i> , 179, 379-383. Diakses 19 Desember 2007, dari University of Queensland Library E-Reserve.
Conference paper yang dipublikasikan	(Bohrer, Zielke & Freiburg, 1995)	Bohrer, S., Zielke, T., & Freiburg, V, (1995), Integrated obstacle detection framework for intelligent cruise control on motorways. <i>Paper dipresentasikan di IEEE Intelligent Vehicles Symposium</i> . Detroit, MI: Piscataway.

Conference paper yang tidak dipublikasikan	(Bowden & Fairley, 1996)	Bowden, F.J & Fairley, C.K. (1996, Juni), <i>Endemic STDs in the Nothern Territory: Estimations of effective rates of partner change</i> . Paper dipresentasikan di Scientific Meeting of the Royal Australian College of Physician, Darwin.
Artikel Koran dengan Penulis	(Cook, 2002)	Cook, D. (2002, Januari 28). All in the mind, <i>The Age</i> , h.8.
Artikel Koran tanpa Penulis	(Meeting the Needs, 2001)	Meeting the needs of Counsellors, (2001, Mei 5). <i>The Courier Mail</i> , h. 22.
Artikel Majalah	(Marano, 2008)	Marano, H.E. (2008, Maret-April). Making of the Perfectionist. <i>Psychology Today</i> , 41, 80-86.
Artikel Koran atau Majalah Elektronik	(Sandy, 2009)	Sandy, A. (2009, Januari 22). Cheaper to Fly than hire a bike in Brisbane. <i>The Courier mail</i> . Diakses dari http://www.news.com.au/couriermail/story/0,23739,24949645-952,00.html

3. Sumber Internet

Jenis Sumber	Kutipan dalam tulisan	Daftar Pustaka
Halaman situs- dengan penulis	(Atherton, 2005)	Atherton, J. (2005). <i>Behaviour Modivication</i> . Diakses pada 5 Februari 2009, dari http://www.learningandteaching.info/learning/behaviour_mod.htm
Halaman situs- tanpa penulis	(Behaviour modification, 2007) Gunakan judul, bukan penulis	<i>Behaviour modivication</i> . (2007). Diakses pada 5 Februari 2009, dari http://www.educational-psychologist.org.uk/behaviour.html
Halaman situs- tidak ada tanggal	(Society of clinical Psychology n.d.)	Society of clinical psychology.(n.d.). <i>About clinical phsycology</i> . Diakses pada 28 Januari 2009, dari http://apa.org/divisions/div12/aboutcp.html
Halaman situs- dengan institusi sebagai penulis	(Queensland Health, 2008) Merujuk pada Queensland health (2008)	Queensland health. (2008). <i>Health Start in life</i> . Diakses pada 10 Maret 2009, dari http://www.health.qld.gov.au/ph/documents/saphs/hsil_ful_doc.pdf .

Artikel web dengan DOI	(Deghardt, Bohnerts & Anthony, 2008)	Deghardt, L., Bohnert, K.M., &Anthony, J.C. (2008). Assesment of cocain and other drug dependence in the general population: 'Gated' versus 'ungated' approaches. <i>Drug and Alcohol Dependence</i> . 93(3), 227-232. Doi: 10.106/j.drugalcdep.2007.09.024
Artikel web tanpa DOI atau yang bisa didapat dengan berlangganan di internet	(Kenardy & Piercy, 2006)	Kenardy, J., &Piercy, J.A. (2006). Effect of information provision on trauma symptoms following therapeutic writing. <i>Australian Psychologist</i> , 41(3), 205-212. Diakes dari http://www.psychology.org.au/journal.aspx?ID=1202
Gambar dari webpage	The immagine of the rash (Scarlet Fever Rash picture, n.d.)	Scarlet Fever Rash Picture [image] (n.d.). Diakses pada 19 Desember 2007 dari http://www.lib.uiowa.edu/hardin/md/dermatlas/scarletfever.html
Podcast	(Al Zaabi & Bjarnesen, 2006)	Al Zaabi, M. (Producer) & Bjarnesen, T. (Presenter). (2006, November 7). <i>Diabetes in the elderly</i> . [Podcast radio programe]. Sydney: ABC Radio National. Diakses pada 11 Januari 2007, dari http://www.abc.net.au/hn/talks/
Email atau personal communication	K.P. Miles (komunikasi personal, 26 Agustus 2008)	Tidak dimasukkan dalam daftar pustaka, hanya dikutip dalam teks
Pesan yang ditulis di newsgroup, forum online, atau discussion group	(Winther, 2009)	Winther, M. (2009, 14 Januari). <i>The Unconciuous is Spirit</i> [Msg 1]. Pesan ditulis di http://groups.google.com/group/alt.psychology.jung/topics?ink
Blogspot (untuk referensi materi / teori sebaiknya jangan).	(Reville, 2006)	Reville, L. (2006, 5 September). <i>Where to Find Fundraising ideas</i> . Pesan ditulis di http://nlrp.blogspot.com/

List email discussion arsip web	(Vulnovich, 2001)	Vulnovich, G. (2001, 4 April). Report of <i>Malana Outbreak</i> . Pesan ini ditulis di HCMATTERS mailing list elektronik, arsip di http://www.hcmatters.org/virtualListserv/Archives/HCM/Policy/2001/msg016.html
---------------------------------	-------------------	--

4. Video/DVD dan Program Televisi

Jenis Sumber	Kutipan dalam tulisan	Daftar Pustaka
Video atau DVD	(Coldon, 2012)	Coldon, B. (Sutradara) & Mayer, S. (Penulis). (2012). <i>The Twilight Saga "Breaking Dawn Part 2"</i> [motion picture]. United States: Summit Entertainment.
Program Televisi atau Radio	(Bryant, 2001)	Bryant, B. (Penulis). (2001, September 11). <i>Friends (television broadcast)</i> . Indonesia:RCTI

BAB 8 PLAGIARISME

8.1. Pentingnya Menghindari Plagiarisme

UBT mengemban misi untuk mencari, menemukan, mempertahankan dan menjunjung tinggi kebenaran. Bahwa untuk memenuhi misi tersebut, mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang berkarya di bidang akademik di UBT memiliki otonomi keilmuan dan kebebasan akademik.

Bahwa dalam melaksanakan otonomi keilmuan dan kebebasan akademik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik, terutama larangan untuk melakukan plagiat dalam menghasilkan karya ilmiah, sehingga kreativitas dalam bidang akademik dapat tumbuh dan berkembang.

8.2. Ruang Lingkup dan Pelaku

Plagiat meliputi:

- a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari suatu sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyertakan sumber secara memadai; dan

- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Definisi sumber terdiri atas orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.

8.3. Tempat dan Waktu

1. Tempat terjadi plagiat:
 - a. Di dalam lingkungan perguruan tinggi antarkarya ilmiah mahasiswa dan dosen terhadap mahasiswa atau sebaliknya;
 - b. Dari dalam lingkungan perguruan tinggi terhadap karya ilmiah mahasiswa dari perguruan tinggi lain, karya dan/atau karya ilmiah orang perseorangan dan/atau kelompok orang yang bukan dari kalangan perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri; dan
 - c. Di luar perguruan tinggi ketika mahasiswa dari luar negeri yang bersangkutan sedang mengerjakan atau menjalankan tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi atau pejabat yang berwenang.
2. Waktu terjadi plagiat selama mahasiswa menjalani proses pembelajaran.

8.4. Pencegahan

Pimpinan UBT mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa yang ditetapkan oleh Senat UBT/Organ lain yang sejenis, yang antara lain berisi kaidah pencegahan dan penanggulangan plagiat. Pimpinan UBT menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya

selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi dan Pimpinan UBT secara berkala mendiseminasikan kode etik mahasiswa dan gaya selingkung yang sesuai agar tercipta budaya antiplagiat.

Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan UBT harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa:

- a. Karya ilmiah tersebut bebas plagiat; dan
- b. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pimpinan UBT wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah mahasiswa yang telah dilampiri pernyataan melalui portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai titik akses terhadap karya ilmiah mahasiswa atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

8.5. Penanggulangan

Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh mahasiswa, ketua Jurusan membuat persandingan antara antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa. Ketua Jurusan meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan mahasiswa. Mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan dihadapan Ketua Jurusan.

Apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka Ketua Jurusan menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiator. Sebaliknya, apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat

dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.

8.6. Sanksi

Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat, secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:

- a. Teguran;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- d. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
- g. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja. Sementara, huruf d, huruf e, huruf f dan huruf g dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/atau berulang.

Dalam hal mahasiswa tidak terbukti melakukan plagiat pemimpin UBT melakukan pemulihan nama baik yang bersangkutan.

REKTOR UNIVERSITAS
BORNEO TARAKAN

ADRI PATTON

Lampiran II Peraturan Rektor Universitas Borneo Tarakan Nomor &
Tahun 2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah:
PENJABARAN FORMAT PENGETIKAN KARYA TULIS ILMIAH

CONTOH HALAMAN SAMPUL

**KESIAPAN GURU MATEMATIKA MENGINTEGRASIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 2 TARAKAN)**

LAPORAN AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS



OLEH:
WAHYU NURZAMAN
14.601040.001

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
2019**

**KESIAPAN GURU MATEMATIKA MENGINTEGRASIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 2 TARAKAN)**

LAPORAN AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS



OLEH:
WAHYU NURZAMAN
14.601040.001

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
pada
Universitas Borneo Tarakan

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
2019**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Akhir/ Skripsi/ Tugas Akhir* dengan Judul “Fungsi Biaya dalam Usaha Perbenihan Ikan Mas: Kasus Kabupaten Tana Tidung” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Laporan Akhir/ Skripsi/ Tesis ini. Penulisan ini ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Tarakan, ...September 2019

Wahyu Nurzaman
NPM 14.601040.001

*Pilih sesuai dengan bentuk karya tulis ilmiah

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter
Dalam Pembelajaran (Studi Kasus pada SMP Negeri 2
Tarakan).
Nama : Wahyu Nurzaman
NPM : 14.601040.001

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Jero Budi Damaryasa
NIP.198404162012121001

Dr. Iffi Fitriah
NIDN.1131037302

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Dr. Suyadi., M.Ed
NIDN. 0207097102

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2013 sampai September 2013 ini ialah karakter, dengan judul Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran (Studi Kasus pada SMP Negeri 2 Tarakan).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Suyadi, M.Ed dan Ibu Dr. Iffi Fitriah selaku pembimbing, serta Bapak Dr. Ir. Adi Sutrisno, MP yang telah banyak memberi saran. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Mantari Gumban, S.Pd selaku Kepala Sekolah dari SMP Negeri 2 Tarakan beserta Guru-guru dan staf, yang telah membantu selama pengumpulan data. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga, atas doa dan kasih sayangnya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Tarakan,Maret 2019

Wahyu Nurzaman

PERLINDUNGAN TERHADAP *STATELESS PERSONS* ETNIS ROHINGYA
MYANMAR DALAM PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL

Abstrak

Penelitian ini bermaksud menjawab dua pertanyaan terkait perlindungan hukum terhadap *Stateless Persons*. Pertama, bagaimana hukum internasional memberikan perlindungan terhadap *Stateless Persons*? Kedua, bagaimana prosedur pengajuan suaka bagi Rohingya sebagai *Stateless persons* oleh negara ketiga?. Skripsi ini merupakan penelitian normatif terhadap kaidah-kaidah hukum terkait variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan ketentuan hukum, yakni: instrument hukum internasional terhadap perlindungan bagi *Stateless Persons* dan ketentuan hukum internasional terkait pengajuan suaka, khususnya bagi Etnis Rohingya. Data yang digunakan dalam tesis ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dalam sumber-sumber hukum internasional. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, data-data internet, ensiklopedi dan kamus. Hasil dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: pertama, memiliki kewarganegaraan merupakan hak dasar bagi setiap individu yang dijamin oleh hukum internasional, jaminan tersebut didasarkan pada penghormatan martabat manusia yang merupakan *Ius Cogens* (norma dasar) dalam hukum internasional. Kedua, permohonan suaka diajukan oleh individu yang menginginkan suaka kepada negara tujuan, dan diproses oleh pemerintahan di negara tersebut. Pada kasus Rohingya karena sebagian besar negara yang dituju bukan negara pihak dari konvensi pengungsi dan konvensi pencari suaka, maka status sebagai pencari suaka diberikan oleh *United Nations of High Comitee of Refugees* (UNHCR) sebagai badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa

Kata Kunci: Hukum Internasional, Rohingya, *Stateless Persons*.

THE PROTECTION OF STATELESS PERSONS OF ROHINGYA-MYANMAR' ETHNIC IN INTERNATIONAL LAW PERSPECTIVE

Abstract

This research attempted to answer two questions related to law protection of stateless persons. First, how does international law give protection to stateless persons? Second, how does the procedure of asylum application to Rohingya as stateless persons by third parties? This study used a normative legal research method, which examines law provisions related to this research variable. This research used statute approaches, which analyzed two international law instrument namely international law instrument on the protection to stateless persons and international law provisions related to asylum application to Rohingya ethnicity in particular. Data used in this thesis were primary and secondary data. The primary data was all of provisions recognized by source of international law. The secondary data were obtained from books, journals, articles, internet data, encyclopedias and dictionaries. This research concluded that, firstly, having a citizenship is individual basic right that assured by international law, and the assurance is based on honor of human dignity, which is *ius cogens* in international law. Secondly, asylum application submitted by persons who want to get it and is processed by destination state. In Rohingya case, as most of the destination countries were not the states under refugee and asylum seeker conventions, the asylum seeker status was therefore given by the UNHCR as an organ in charge of the United Nations.

3 cm

Key words: International law, Rohingya, Stateless Persons.

Pembimbing Utama		Kepala UPT Bahasa UBT	
ttd	Disahkan pada: (dd-mm-yyyy)	ttd	Disahkan pada: (dd-mm-yyyy)
Nama		Nama	

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Orisinalitas	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3.	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Pustaka	17
2.2. Landasan Teori	19
2.3. Aspek Kognitif	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.2. Bahan	42
3.3. Alat	45
BAB IV PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.2. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
RIWAYAT HIDUP	80
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	20
Tabel 4.2	45
Tabel 4.3	100
dst		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	56
Gambar 4.2	87
Gambar 4.3	100
dst		

CONTOH RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP (untuk Laporan Akhir/ Skripsi)

Penulis dilahirkan di Tarakan pada tanggal 03 Maret 1995 dari ayah H. Usman A.Md.Kep dan ibu Jamaliah. Penulis adalah putra tunggal. Tahun 2013 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Tarakan dan pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Universitas Borneo Tarakan (UBT) melalui jalur SNMPTN dan diterima di Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi asisten praktikum Matematika pada tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016. Penulis juga aktif mengajar Matematika di bimbingan belajar dan privat mahasiswa *MSC Education*. Penulis juga pernah aktif sebagai staf Departemen Sosial dan Kesejahteraan Mahasiswa BEM UBT. Bulan Juli-Agustus 2016 penulis melaksanakan Praktik Lapangan di SMP Negeri 2 Tarakan.

Penulis juga aktif mengikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat mahasiswa. Beberapa prestasi yang diraih oleh penulis antara lain ialah Juara I Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa Bidang Pendidikan Tingkat UBT tahun 2015, Juara 1 Lomba Inovasi Teknologi Lingkungan ITS Tingkat Perguruan Tinggi Nasional 2015, dan Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional BEM FKIP UBT 2016.

RIWAYAT HIDUP (untuk Tesis)

Penulis dilahirkan di Tarakan pada tanggal 03 Maret 1990 dari ayah H. Usman A.Md.Kep dan ibu Jamaliah. Penulis adalah putra tunggal. Tahun 2015 penulis lulus dari Program Studi S1 Ilmu Hukum fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan, pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Pascasarjana Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan (UBT).

Selama mengikuti perkuliahan penulis menghasilkan beberapa karya ilmiah dalam bentuk Artikel Jurnal seperti tulisan “inkorporasi norma HAM dalam Konstitusi RI” yang juga diikuti dalam seminar internasional. Selama penulis berstatus sebagai mahasiswa, penulis mendapatkan beasiswa dari Kaltara Cerdas guna mendukung proses penyelesaian tugas akhir penulis.

Penulis juga aktif mengikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat Nasional. Beberapa prestasi yang diraih oleh penulis antara lain ialah Juara I Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa Bidang Hukum dan Pembangunan Ekonomi yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan, Juara 1 Lomba Hukum dan Kearifan Lokal yang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada, dan Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional BEM FH UBT Tahun 2016.

Lampiran 1

**Peraturan Rektor Universitas Borneo Tarakan Nomor ... Tahun
... Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**

.....

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Republik Indonesia. (2020). *Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia*. <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/>
- IPB. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi-3*. Bogor: IPB Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2016) *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2016 Tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Myers, M., Paiz, J., Angeli, E., Wagner, J., Lawrick, E., Moore, K., Anderson, M., Keck, R. (2019, December 20). *General format. Purdue Online Writing Lab*. https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/general_format.html
- Pusat Bahasa. (2008). *Glosarium*. <http://118.98.223.79/glosarium/>

REKTOR UNIVERSITAS
BORNEO TARAKAN

ADRI PATTON